

Lafadz Takbir Hari Raya

Rabu, 13-06-2018

Menurut Muhammadiyah, lafadz takbir 'led yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw adalah:

- a. Lafadz takbir 'led seperti disandarkan kepada Ibn Mas'ud, 'Umar ibn al-Khattab dan 'Ali ibn Abi Thalib, di antaranya adalah sebagai berikut:

????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??????.

Artinya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar, Allah Maha Besar dan bagi Allah-lah segala puji." (berdasarkan hadits riwayat Ibn Abi Syaibah, *Mushannaf*, tahqiq: Kamal al-Hut, juz 1 hlm 490 no. 5650, 5651, 5653. Ibn al-Mundzir, *Al-Awshat*, juz 7, hlm 22 no: 223, hlm 23, 24, 25 no:224, 225, 226)

Ucapan Allahu Akbar dalam takbir 'led pada redaksi hadits di atas jelas hanya diucapkan dua kali, tidak tiga kali.

- b. Lafadz takbir 'led sesuai hadits riwayat Abdur Razaq dari Salman dengan sanad yang shahih, yang mengatakan:

????????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??????.

Artinya: "Bertakbirlah: Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Sungguh Maha Besar.(lihat ash-Shan'aniy, *Subul as-Salam*, Juz II: 76)

????????????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??????.

? ?????????? ??????????

Artinya: "Bertakbirlah: Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Sungguh Maha Besar. (lihat al-Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, Juz III: 316)

Pada hadits kedua ini, terdapat perbedaan lafadz. Pada lafadz pertama disebutkan takbir diucapkan tiga kali, sementara pada lafadz kedua, takbir diucapkan dua kali. Majelis Tarjih Muhammadiyah, melalui Muktamar Tarjih XX yang berlangsung tanggal 18 s.d 23 Rabi'ul Akhir 1396 Hijriyah di Kota Garut Jawa Barat memilih menggunakan lafadz takbir dengan mengucapkan *Allahu Akbar* dua kali.

2. Adapun ucapan takbir yang kedua, yaitu *Allahu Akbar Kabira wal-hamdu lil-Lahi katsira...* dan seterusnya sampai *wa lau karihal-kafirun, musyrikun* dan lain-lain, kemudian diteruskan dengan *La ilaha illa-Llahu wahdah ...* dan seterusnya sampai *wa hazamal-ahzaba wahdah*. Sementara ini kami belum menemukan dasar atau dalil yang secara jelas menuntunkan bertakbir hari raya dengan lafadz seperti itu. Namun pada kasus lain, kami menemukan beberapa hadis yang barangkali sama dengan lafadz yang saudara maksudkan, di antaranya adalah:

- a. Pertama, hadis yang menunjukkan bacaan dzikir pada akhir pelaksanaan shalat:

????? ??????.

Artinya: "Diriwayatkan dari Abi Zubair, ia berkata: Aku mendengar Abdullah ibn Zubair di atas mimbar

berkata: Apabila Rasulullah saw selesai melaksanakan shalat, beliau membaca: La ilaha illa-Lahu wahdah, mukhlishina lahud-din, wa lau karihal-kafirun,” [HR. Abu Dawud]

b. Kedua, ketika Nabi saw pulang dari perang, haji atau umrah ada riwayat dari Ibn ‘Umar yang menyatakan bahwa setelah Nabi saw mengucapkan takbir lalu lanjutan matannya menyebutkan doa kembali dari perjalanan:

????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? [???? ?????? ??????]

Artinya: “*Kita telah kembali, kita bertaubat, kita tetap menyembah pada Tuhan kita (Allah) dan tetap memuji-Nya: Allah tepati janji-Nya, Dia tolong hamba-Nya, dan Dia kalahkan musuh-musuh-Nya seorang diri.*” [HR. al-Bukhari dan Muslim]

Lafadz-lafadz yang terkandung dalam kedua hadis tersebut bukan dikhususkan untuk dibaca sebagai lafadz takbir pada hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Majelis Tarjih dan Tajdid memandang bahwa lafadz takbir hari raya adalah bagian dari ibadah *mahdiah*, sehingga ketentuannya harus dikembalikan kepada dalil-dalil dari *as-sunnah al-maqbulah*. Oleh sebab itu, dalam mengumandangkan takbir pada dua hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dimaksimalkan dapat menggunakan lafadz takbir yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw.

Sumber: <http://www.fatwatarjih.com/2011/08/takbir-hari-raya.html>